

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk bimbingan yang terencana dalam mengembangkan potensi anak baik secara jasmani maupun secara rohani untuk mencapai tujuan menjadi generasi penerus bangsa serta menjadi manusia yang berkualitas. Sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2013 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mustika dkk, 2022).

Interaksi guru dan murid memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar memungkinkan siswa mengatur dan mengarahkan diri mereka sendiri tanpa tergantung sepenuhnya pada guru. Melalui interaksi yang baik, guru dapat memberikan dorongan, pujian, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Kemandirian belajar penting karena siswa yang mandiri cenderung memiliki motivasi yang tinggi, mengambil tanggung jawab atas belajar mereka sendiri, dan mampu menyelesaikan kesulitan secara mandiri. Dengan kemandirian belajar yang baik, siswa dapat mengarahkan diri mereka menuju perilaku positif, meningkatkan keberhasilan belajar, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Sulastrini dan Muslihati, 2020).

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa adanya bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik oleh kesadaran diri sendiri pada siswa (Suhendri, 2011). Kemandirian belajar merupakan cara belajar siswa dalam menekuni pelajaran yang diberikan oleh guru dan melakukan pengulangan pemahaman diluar jam belajar, tidak berpatokan kepada guru yang memberikan materi sehingga siswa mampu mengasah kemampuannya secara mandiri.

Kemandirian belajar siswa memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat diamati oleh orang lain, yaitu kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2019). Oleh karena itu, belajar mandiri dapat dikatakan sebagai salah satu langkah yang tepat dalam proses adaptasi baik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tatap muka terbatas yang akan berpengaruh baik terhadap siswa lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru IPA di SMPS Pahlawan Nasional yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sudah kembali normal seperti biasanya. Hanya saja waktu dalam proses pembelajaran berkurang dari yang sebelumnya 40 menit menjadi 35 menit per jam pelajaran. Waktu yang terbatas menjadi masalah dalam proses pembelajaran karena guru diharuskan mencapai target dalam menuntaskan kurikulum. Sehingga penyampaian materi oleh guru kurang efisien terlebih pada materi system pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan pada manusia membahas mengenai organ-organ pencernaan dan proses-proses sistem pencernaan, sehingga sistem pencernaan cukup sulit dipahami bagi siswa terlebih pada sub-sub bab materi yang cukup banyak dan harus disampaikan pada siswa. Selama proses pembelajaran sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas VIII masih tergolong belum maksimal, hanya sebagian kecil siswa kelas VIII yang memiliki sikap kemandirian belajar yaitu siswa kelas VIII-1, dan VIII-4. Siswa masih kurang aktif dan juga kurang percaya diri dalam merespon atau memberi tanggapan kepada guru dalam proses pembelajaran. Mengenai hal itu, guru mengatakan bahwa siswa harus memiliki inisiatif belajar mandiri yang tinggi dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran. Guru juga memberikan tugas tambahan untuk meningkatkan kemandirian belajar di rumah.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya analisa mengenai kemandirian belajar siswa sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang tepat dalam mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar siswa

dengan judul “**Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia T.P 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kelas VIII yang masih tergolong belum maksimal.
2. Materi sistem pencernaan yang sulit dipahami.
3. Kurang aktifnya siswa dalam merespon dan memberikan tanggapan.
4. Siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian yang dilakukan difokuskan pada kemandirian belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia T.P 2022/2023?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia T.P 2022/2023?

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa yang diukur dari hasil menyebar angket dan melakukan wawancara.
2. Analisis faktor kemandirian belajar siswa yang dilihat dari menyebar angket dan melakukan wawancara.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPS Pahlawan Nasional pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia T.P 2022/2023.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan manfaat yang didapat melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih mandiri kelas serta lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa serta dapat mengulas faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dan masukan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
4. Bagi peneliti, menjadi penambah wawasan serta pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa dan menjadi pedoman untuk menjadi guru yang professional dalam dunia pendidikan.

1.8 Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan penafsiran definisi yang terdapat dalam penelitian, maka penulis memberikan penjelasan terhadap definisi sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam suatu aktivitas belajar yang dilakukannya tidak bergantung kepada orang lain baik teman maupun guru dalam mencapai tujuan belajarnya.
2. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal atau faktor dari dalam diri sebagai berikut:

- a. Konsep diri, merupakan pandangan seseorang akan dirinya sendiri menyangkut cara berinteraksinya dengan lingkungan, perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.
- b. Motivasi, merupakan kondisi psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri setiap individu untuk mendorong dalam melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Minat, adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau dari luar kendali.
- d. Kebiasaan belajar, merupakan tindakan yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang berasal berasal dari adaptasi diri dan pengamatan diri sendiri dengan lingkungan sekitarnya.

Faktor eksternal atau faktor dari luar diri sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan keluarga, merupakan interaksi dan komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, nilai-nilai yang diterapkan, dan ketersediaan sumber daya belajar di rumah.
- b. Faktor lingkungan sekolah, merupakan atmosfer belajar, kualitas pengajaran, hubungan siswa-guru, dukungan dari teman sekelas, dan ketersediaan sumber daya belajar di sekolah.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, merupakan interaksi dengan lingkungan sosial, norma-norma masyarakat, kesempatan belajar di luar sekolah, dan dukungan dari komunitas sekitar.